

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Era global peradaban dunia di tahun milenium ketiga, ditengarai dengan kemajuan pesat di bidang teknologi informasi, transportasi dan perdagangan bebas, mobilitas penduduk antar negara-antar wilayah yang sedemikian cepat membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat global yang harus dikelola dengan baik. Kemajuan teknologi transportasi, berimplikasi pada kecepatan waktu tempuh dari satu tempat ketempat lain, dari satu wilayah ke wilayah lain baik antar negara maupun antar wilayah menjadi semakin pendek dan semakin cepat. Dampak negatif di bidang kesehatan pada tingkatan kemajuan teknologi transportasi, perdagangan bebas maupun mobilitas penduduk antar negara, antar wilayah tersebut adalah percepatan perpindahan dan penyebaran penyakit menular potensial wabah yang dibawa oleh alat angkut, makanan, orang maupun barang bawaanya yang akan masuk dari satu negara ke negara lain, dari satu wilayah ke wilayah lain melalui pintu - pintu masuk negara yaitu pelauhan laut, bandara maupun pos lintas batas darat negara (PLBDN).

Penduduk Indonesia terdiri dari bermacam – macam suku yang umumnya mencari nafkah di kota – kota besar sehingga pada hari raya tertentu mereka kembali ke daerah asal. Arus mudik tersebut sangat jelas terlihat dengan terjadinya kepadatan transportasi, penumpukan penumpang pada terminal, stasiun, pelabuhan, dan bandara. Guna mengantisipasi ancaman penyakit serta permasalahan kesehatan masyarakat yang merupakan masalah darurat yang menjadi perhatian dunia, Balai Kekarantinaan Kelas I Panjang dituntut mampu menangkal risiko kesehatan yang mungkin masuk melalui orang, alat angkut, makanan dan barang. Kegiatan pengendalian resiko lingkungan merupakan salah satu upaya mencegah penyebaran penyakit Kekarantinaan dan penyakit potensial wabah melalui pemutusan mata rantai penularan penyakit dengan profesional sesuai standar, sehingga kegiatan yang

dilakukan dapat dinilai dan dipertanggungjawabkan. Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) merupakan unit pelaksana teknis dibawah kewenangan Direktorat Jenderal pengendalian penyakit ( Ditjen P2P) yang bertugas untuk cegah tangkal penyakit melalui upaya pengendalian risiko lingkungan di Pintu masuk negara seperti pelabuhan dan bandara. Pengelolaan dan pegawasan makanan dan minuman untuk keperluan didalam pesawat udara, kapal laut maupun dilingkungan pelabuhan sendiri wajib mendapatkan perhatian dari BKK setempat, karena makanan dan minuman termasuk media lingkungan yang dapat mengandung berbagai polutan dan kontaminan.

BKK Kelas I Panjang adalah salah satu unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertugas dalam pengendalian dan pencegahan penyakit potensial wabah yang masuk atau keluar dari wilayah Indonesia melalui jalur laut, udara, dan darat yang berada di Provinsi Lampung. BKK Kelas I Panjang memiliki 5 wilayah kerja yang masih beroperasional sampai saat ini yakni Pelabuhan Bakauheni merupakan pelabuhan domestik yang menghubung pulau Sumatera dengan pulau Jawa melalui selat sunda, Pelabuhan Teluk Semangka merupakan pelabuhan khusus (Pelsus) tanker bahan bakar minyak internasional, Pelabuhan Rawajitu merupakan pelabuhan yang mengangkut komoditas perikanan dan tambak udang, Pelabuhan Panjang merupakan pelabuhan pelabuhan konvensional, cargo dan peti kemas yang disinggahi kapal - kapal dengan jalur pelayaran internasional dan Bandara Raden Inten II merupakan bandar udara yang melayani penerbangan domestik.

Fungsi dari BKK Kelas I Panjang adalah melakukan kegiatan pengendalian risiko lingkungan seperti melakukan pengamanan terhadap TPP. Wilayah kerja BKK Kelas I Panjang yakni Pelabuhan Rawajitu dan Teluk Semangka tidak pernah dilakukan Pengawasan TPP. Dikarenakan aktivitas kapal yang jarang, dan pelabuhan tersebut bukanlah pelabuhan domestik sehingga tidak terdapat aktivitas TPP disana. Pelabuhan udara atau bandara Raden Inten II merupakan bagian dari wilayah kerja BKK Kelas I Panjang yang melayani penerbangan domestik Lampung - Jakarta.

Jam operasional bandara dari jam 07.00 s.d 19.00 WIB. Pengawasan TPP dibandara rutin dilakukan walawpun secara jumlah alat angkut dan penumpang masih belum bisa melebihi pelabuhan Bakauheni. Hampir semua para penjamah makanan di Bandara sudah pernah dilakukan penyuluhan terhadap hygiene sanitasi makanan oleh petugas BKK. Sticker pengawasan TPP di Bandara sudah tertempel seluruhnya di masing - masing TPP tersebut, hal yang sama tidak demikian dengan Pelabuhan Bakauheni.

Pelabuhan Bakauheni merupakan salah satu pelabuhan utama di Indonesia yang berlokasi di ujung selatan Pulau Sumatera. Pelabuhan ini terletak di kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pelabuhan tersebut merupakan pelabuhan tersibuk di Indonesia dengan rata-rata 200.000 penumpang dan 150000 kendaraan yang menyeberang setiap harinya.

Pelabuhan ini melayani penyeberangan kapal feri dari Bakauheni ke Merak. Tingginya mobilitas pelabuhan Bakauheni yang selalu aktif 24 jam, memerlukan pengawasan oleh petugas BKK Kelas I Panjang terhadap Tempat Pengelolaan Pangannya. Data dari Tahun 2015 s.d 2024 BKK Kelas I Panjang Rutin melakukan pemeriksaan sampel makanan setiap 2 atau 3 bulan sekali ke Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) dan tidak semua sampel makanan diperiksa.

Pihak ASDP Indonesia Fery cabang Bakauheni pun tidak memiliki data dari laboratorium terkait pemeriksaan sampel makanan. Pada tahun 2025 BKK Kelas I mengalami efisiensi yang berimbang kepada kegiatan rutin pengawasan TPP dimana sampel makanan baru dapat diperiksa pada bulan Juli. Pada saat situasi matra ( kondisi lingkungan yang berubah bermakna yang mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang atau kelompok ) contohnya, Arus mudik tidak dilakukan pemeriksaan terhadap sampel makanan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKK kelas I Panjang terdapat 53 TPP yang terdiri dari Bakauheni 33 TPP, Pelabuhan Panjang 5 TPP dan Branti sebanyak 15 TPP. Berdasarkan data pemeriksaan sampel makanan dan air bersih terdapat bakteri ecoli dan colifom. Berdasarkan permenkes RI No.2 tahun 2023 tentang peraturan pelaksanaan peraturan pemerintah no 66 tahun 2014 tentang kesehatan

lingkungan menyatakan bahwa tidak boleh air bersih mengandung bakteri patogen ecoli dan coliform.

Bakteri e coli dan colifom bisa menimbulkan penyakit gangguan pencernaan. Maka dari itu perlu dilakukan pengawasan higiene sanitasi makanan di TPP pada wilayah kerja Pelabuhan Bakauheni tersebut secara berkala untuk mencegah resiko penyakit akibat makanan yang tercemar.BKK Kelas I Panjang memiliki peran penting dalam memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi oleh pegawai, pelaku perjalanan, dan masyarakat sekitar aman dari kontaminasi mikroba.

Oleh karena itu, pengelolaan makanan yang baik menjadi faktor krusial dalam mencegah penyebaran penyakit akibat makanan yang terkontaminasi bakteri Pathogen. Beberapa aspek penting dalam pengelolaan makanan meliputi kebersihan peralatan, higiene personal pengelola makanan, cara penyimpanan bahan pangan, serta proses memasak yang sesuai dengan standar keamanan pangan.Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kebersihan lingkungan, tingkat pengetahuan pengelola makanan, serta kepatuhan terhadap prosedur higiene memiliki hubungan yang signifikan dengan keberadaan kontaminasi bakteri patogen pada makanan.

Namun, di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Panjang, data mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kontaminasi E. coli dalam pengelolaan makanan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan makanan dan kemungkinan terjadinya kontaminasi E. coli. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor hygiene sanitasi makanan yang berhubungan dengan kontaminasi bakteri patogen E. coli pada Tempat Pengelolaan Pangan di Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Panjang Provinsi Lampung tahun 2025.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa saja faktor hygiene sanitasi makanan yang berhubungan dengan kontaminasi bakteri patogen *E. coli* pada Tempat Pengelolaan Pangan di Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Panjang Pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung tahun 2025?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor hygiene sanitasi makanan yang berhubungan dengan kontaminasi bakteri patogen *E. coli* pada Tempat Pengelolaan Pangandi Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Panjang Pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung tahun 2025”

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara perilaku penjamah makanan dengan bakteri patogen *E. coli* pada Tempat Pengelolaan Pangan di Wilayah Kerja BKK Kelas I Panjang Pelabuhan Bakauheni.
- b. Menganalisis hubungan antara peralatan makan dengan kontaminasi bakteri patogen *E. coli* pada Tempat Pengelolaan Pangan di Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Panjang Pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung tahun 2025.
- c. Menganalisis hubungan antara keberadaan vektor dengan kontaminasi bakteri patogen *E. coli* pada Tempat Pengelolaan Pangan di Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Panjang Pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung tahun 2025.
- d. Memberikan gambaran tentang pengelolaan air bersih pada tempat Pengelolaan Pangan di Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Panjang Pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung Tahun 2025.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penulisan Skripsi ini adalah :

- Bagi Instansi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Panjang memberikan data ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan sistem pengawasan hygiene sanitasi makanan.
- Bagi Penjamah Makanan Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penerapan hygiene sanitasi dalam mengurangi risiko kontaminasi E Coli .
- Bagi Peneliti Menjadi dasar penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang berperan dalam kontaminasi makanan di berbagai lingkungan, termasuk tempat pengolahan makanan lainnya.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Panjang yaitu Bandara Radin Inten II, Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni dengan berfokus pada menganalisis faktor - faktor hygiene saniatasi makanan yang berhubungan dengan terhadap kontaminasi bakteri patogen E Coli pada TPP di Wilayah Kerja Balai KeKekarantinaan Kelas I Panjang.